

KABAR KITA

Para remaja Muslim mendatangi Gereja kita, Sabtu (26/5 & 2/6). Kegiatan tersebut merupakan bagian dari program pesantren kilat yang digagas oleh Milenial Islami. "Peserta terbagi menjadi dua gelombang. Gelombang pertama berkunjung hari ini. Gelombang kedua akan datang Sabtu depan. Total jumlah peserta 50 orang," terang Day Firmansyah selaku *Co-Founder* Milenial Islami.

Selain mengunjungi Gereja Salib Suci, para peserta juga mendatangi rumah ibadah lainnya. Para peserta pesantren kilat tidak hanya diajarkan mengenai agama Islam, seperti salat, puasa, tadarus, dan Al-Quran. Mereka juga diajarkan tentang kebangsaan, salah satunya bagaimana merawat toleransi antarumat beragama.

"Biasanya stigma terbentuk karena belum pernah berinteraksi langsung. Dengan cara mengunjungi rumah-rumah ibadah, mereka akan memiliki pemahaman bahwa di rumah ibadah lain, yang disembah adalah Tuhan, sama dengan kita." Melalui kegiatan itu, diharap para peserta juga dapat menyebarkan Islam yang damai dan toleran. Sehingga umat Islam dapat bergandengan tangan bersama umat beragama lain untuk mewujudkan Indonesia yang lebih baik. (**Maretta**)

WORO-WORO

AGENDA GEREJA BULAN MEI & JUNI 2018 :

1. Dalam rangka penggalangan dana pembangunan Gedung Karya Pastoral (GKP), umat diundang bergabung dalam tim koor, dengan mengikuti latihan sbb:
 - Latihan Koor Anak setiap Minggu, pukul 10.00 WIB.
 - Latihan Koor OMK, setiap Rabu, pukul 19.30 WIB dan Minggu, pukul 10.00 WIB.
 - Latihan Koor Paroki, setiap Minggu, pukul 12.00 WIB.
2. Dalam rangka penggalangan dana pembangunan Gedung Karya Pastoral (GKP), gereja melakukan Visitasi ke Gereja St. Laurensius, Paroki Alam Sutera: Sabtu, 23 Juni 2018 (pukul 17.00 WIB dan 19.30 WIB) & Minggu, 24 Juni 2018 (pukul 06.00 WIB, 08.30 WIB, 17.00 WIB dan 19.30 WIB). Umat sangat diharapkan terlibat dalam kegiatan tersebut.
3. Umat yang masih mengalami kesulitan dalam mentransfer dana keikutsertaan TABUT KAJ, dapat menghubungi Bpk. Budi (0812-9527-380) atau Ibu Wieny (0812-9010-685).

* *Bagi ORKA, wilayah, dan lingkungan yang ingin kegiatannya diumumkan di INFOSS dapat menghubungi Komsos Salib Suci: 0813-88867-100.*

Mohon perhatian umat untuk:

1. Menjaga ketenangan Misa dengan menonaktifkan alat komunikasi, tidak mengobrol, tidak makan dan minum di dalam gereja, meletakkan tempat berlutut dengan perlahan, dan mengarahkan anak-anak untuk mengikuti Sekolah Minggu.
2. Tidak meninggalkan sampah di dalam gereja dan menjaga kebersihan lingkungan gereja.



INFOSS

Informasi Salib Suci

Jl. Raya Tugu No. 12 Cilincing, Jakarta Utara
Telp. (021) 4405740

RENUNGAN

Berani Mengambil Risiko

Oleh: Romo Canisius Sigit Tridrianto, CM

Buah dari iman adalah cinta kasih. Kasih hanya dapat diwujudkan secara nyata dalam pelayanan. Bagi St. Vinsensius melayani sepenuh hati merupakan jalan untuk mewujudkan kebahagiaan sejati. Dalam hidup sehari-hari ternyata tidak gampang untuk mewujudkan karya pelayanan, baik di gereja maupun di masyarakat.

PENASIHAT
Romo C. Sigit, CM
Romo Alexius D, CM

PENANGGUNG JAWAB
Fransisca Ari
Claudia Anggi

REDAKSI
KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
Jl. Raya Tugu No. 12 Jakarta Utara
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com
www.parokicilincing.org
fb: Gereja Salib Suci Paroki Cilincing
instagram: paroki_cilincing

LAYANAN SEKRETARIAT GEREJA
Selasa-Sabtu, 09.00-17.00 WIB
Minggu, 08.00-13.00 WIB

JADWAL MISA
Sabtu, 18.00 WIB
Minggu, 06.00 WIB
Minggu, 08.00 WIB
Minggu, 18.00 WIB

JADWAL MISA HARIAN
Gereja: Selasa & Jumat, 18.00 WIB
Kapel Sr. OSF: Senin, Selasa, Jumat & Sabtu, 05.30 WIB
Kapel Sr. PK: Rabu, 06.00 WIB
Kapel Sr. ALMA: Kamis, 06.00 WIB

KRITIK & SARAN
KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com

Yesus menjadi teladan dalam melaksanakan karya pelayanan. Ia dianggap kurang waras dan disebut kerasukan setan serta bertindak atas dasar kekuasaan setan (Bdk. Mrk. 3:20-35). Yesus menunjukkan bahwa Ia sebagai Putera Allah mau mengambil risiko disalahafsirkan dan dihujat. Yesus dinistakan luar biasa. Dia yang datang untuk mengusir kekuasaan kejahatan dianggap kurasukan roh kejahatan itu sendiri. Memang tidak masuk akal.

Kekuasaan kejahatan tidak dapat dilawan dengan kejahatan. Jika itu terjadi hanya menyambung lingkaran setan kejahatan yang tiada henti. Bahkan justru membangun koalisi kejahatan yang makin parah. Kekuatan Tuhanlah yang harus menjadi satu-satunya tumpuan harapan untuk mengalahkan kekuasaan setan. Mata rantai kekuasaan iblis yang membina hanyalah bisa dihancurkan lewat kekuatan kasih Allah yang menyelamatkan. Karya keselamatan itulah yang dihadirkan oleh Yesus.

Melakukan karya pelayanan untuk kemuliaan Allah dan sesama bisa dianggap aneh. Bahkan sulit dipahami oleh orang-orang terdekat, misalnya keluarga. Roh Allah yang menggerakkan kita untuk melayani, memberi daya kekuatan bagi kita untuk berani mengambil risiko. Risiko disalahpahami, dicemooh, dan tidak dihargai. Bagi Rasul Paulus risiko itu merupakan penghormatan.

"... Meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari hari ke sehari." (1 Kor 4:16). Resiko pelayanan itu hanyalah penderitaan ringan. Tidak ada artinya apa-apa jika dibandingkan dengan kebahagiaan kekal yang kita terima dari Allah. *"Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tidak kelihatan, karena yang kelihatan itu sementara, sedangkan yang tidak kelihatan itu kekal."* (2 Kor 4:18). Selamat melayani!

Melayani Melebihi Kemampuan

Vincentius sangat terpengaruh pada pepatah yang disampaikan pendampingnya, M. Duval, yaitu “seorang pelayan seharusnya melakukan pekerjaan melebihi kemampuannya”. Nasihat itu menggugah semangat Vinsen dalam melayani orang miskin. Ia tidak ingin menjadi pelayan yang biasa-biasa saja. Ia sangat giat dalam melayani kaum papa.

Sikap Vinsen tersebut membuatnya dipercaya mengemban sejumlah tugas. Tahun 1634, ia didapuk menjadi Kepala Kongregasi Misi (CM). Ia juga dipercaya menjabat sebagai Kepala Mother House St. Lazare, Kepala Royal to The Galleys, Kepala Visitations Nuns di Paris, Direktur *Ladies of Charity*, Presiden *Tuesday Conferences*, dan berbagai pelayanan lainnya. Jelas semua tugas tersebut menuntut tanggung jawab yang besar.

Vincen dapat menjalani semuanya tugasnya itu karena ia betul-betul disiplin. Ia mampu mengatur waktunya sebaik mungkin. Hal itu terlihat dari surat Vinsen kepada St. Jane Frances de Chantal tahun 1639 tentang jadwal harianya di rumah St. Lazare, yang tertulis sebagai berikut:

04.00 Bangun tidur dan mandi	12.30 Mengerjakan pekerjaan pribadi
04.30 Meditasi	14.00 Ibadat sore dan bekerja
05.30 Pendarasan doa	17.30 Ibadat bacaan
05.45 Misa Syukur & pemeriksaan batin	18.15 Rekreasi/santai
06.30 Mengerjakan pekerjaan pribadi	19.10 Pemeriksaan batin, Angelus, dan rekreasi
10.30 Pemeriksaan batin & makan siang	21.00 Tidur
11.30 Adorasi pada Sakramen Maha Kudus	

Dalam kesehariannya, Vinsen menggunakan 3 jam untuk berdoa, 9 jam untuk bekerja, 4 jam untuk makan, rekreasi dan kegiatan lainnya, dan 7 jam untuk tidur. Jadwal Vinsen berubah ketika ia harus melakukan pelayanan kepada orang lain. Ia tidak menggeser waktu produktifnya di siang hari, tetapi justru mengurangi jam tidurnya. (*Elroy/dbs*)

Pertanyaan refleksi:

1. Sudahkan Anda menggunakan manajemen waktu dengan baik?
2. Bersediakan Anda mengorbankan waktu Anda demi orang lain?

Jangan sampai Anda mengambil kembali apa yang sudah Anda berikan kepada Allah. Relakanlah diri Anda untuk dibimbing, pasti Anda akan dituntun oleh Allah - St. Vincentius

Mengatasi Rasa Kesal dalam Perkawinan

Oleh: Bastian Teni Tembaru

Tidak mudah melupakan hal-hal buruk yang dilakukan atau dikatakan pasangan hidup kita. Tindakan dan perkataan buruk itu bisa mengubah rasa sayang menjadi rasa kesal. Lalu apa saja akibatnya?

Rasa kesal bisa menghancurkan perkawinan. Rasa kesal merongrong sifat dasar perkawinan seperti kasih, percaya, dan kesetiaan. Rasa kesal bukan akibat, tetapi masalah perkawinan.

Memendam rasa kesal akan menyakiti diri Anda. Memendam rasa kesal dapat diibaratkan seperti menampar diri sendiri dan berharap orang lain merasa sakit. “Anggota keluarga yang membuat Anda kesal, mungkin merasa baik-baik saja, menikmati hidup, dan bisa jadi sama sekali tidak terganggu. Rasa kesal Anda jauh lebih menyakitkan diri sendiri dibanding orang yang membuat Anda kesal” (Mark Sichel, *Healing From Family Rifts*).

Merasa kesal atau tidak adalah pilihan Anda. Beberapa orang beranggapan, “Dia yang bikin kesal, kok!” Cara berpikir itu menitikberatkan pada hal yang tidak bisa dikendalikan, yaitu perbuatan orang lain. Kita tidak bisa mengendalikan orang lain, tapi bisa mengendalikan reaksi kita. Rasa kesal bukan satu-satunya pilihan reaksi kita.

Lantas, apa yang harus kita lakukan untuk mengatasi hal itu?

Jangan salahkan orang lain atas rasa kesal Anda. Ingatlah, kita yang memilih untuk merasa kesal. Kita juga punya pilihan lain, yaitu, memaafkan. Dengan memaafkan, kita bisa menangani masalah dengan cara berpikir yang lebih baik.

Periksa diri dengan jujur. Tanyalah pada diri sendiri: apakah saya mudah kesal? Apakah saya cepat tersinggung? Apakah saya membesar-besarkan masalah kecil? Jika muncul rasa kesal, pikirkanlah, bisakah saya lebih bersabar terhadap teman hidup saya?

Tentukan apa yang benar-benar penting. Tidak semua hal yang membuat tersinggung harus dibahas. Cari hal yang benar-benar penting untuk dibicarakan.

Pahami arti mengampuni. Mengampuni bukan berarti meremehkan kesalahan atau menganggap itu tidak pernah terjadi. Mengampuni berarti menyadari rasa kesal bisa berakibat buruk bagi kesehatan dan perkawinan, bahkan lebih buruk dari kesalahan itu sendiri.